

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang secara umum dilatarbelakangi oleh kepercayaan, mempercayai bahwa realitas atau kebenaran ialah tidak tunggal, tetapi tergantung kepada bagaimana suatu individu memersepsikannya. Dalam melihat suatu fenomena yang ada dari berbagai segi pandang mereka sendiri untuk menciptakan interpretasi yang berbeda (*multiple interpretations*). Fokus penelitian kualitatif adalah tentang pengalaman interaksi *participant* terhadap suatu fenomena yang dalam waktu dan konteks tertentu serta dalam kondisi atau keadaan tertentu yang alami (Sugiyono, 2019). Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif memiliki maksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidaklah diperoleh dari prosedur berbentuk statistik atau bentuk hitungan. Namun, isu yang ada di dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna menginterpretasikan fenomena yang ada dengan metode yang telah dipilih. Data akan dikumpulkan berdasarkan fenomena tersebut, sehingga peneliti menjadi sumber utama dalam proses pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu peristiwa serta untuk menyelidiki situasi serupa. Di mana dalam penelitian ini, peneliti ingin menafsirkan penggambaran karakter disabilitas yang terdapat di film animasi anak-anak periode 2016–2023, sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui dan memahami bagaimana bentuk penggambaran yang disajikan pada karakter disabilitas di film animasi anak-anak.

Sementara, Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*. Sarantakos, sebagaimana dijelaskan dalam buku Manzilati (2017), mengartikan paradigma sebagai sekumpulan pernyataan yang menjelaskan bagaimana dunia dipahami. Paradigma mencakup pandangan dunia, metode untuk memahami kompleksitas realitas, serta penjelasan tentang apa yang

dianggap penting, sah, dan rasional. Paradigma juga bisa dipahami sebagai sudut pandang khusus tentang suatu hal. Setiap paradigma memiliki asumsi dasar yang berbeda karena merupakan kerangka pemikiran umum tentang teori atau fenomena tertentu, yang meliputi asumsi dasar tentang isu utama dan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Oleh karena itu, penggunaan paradigma yang berbeda-beda akan menciptakan makna yang berbeda tentang suatu isu atau fenomena (Manzilati, 2017).

Berkaitan dengan definisi dan paham pada paradigma secara umum, *post positivisme* memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau kompleks, dinamis, penuh makna dan memiliki relasi pada fenomena yang bersifat interaktif (Mubarok, 2021). Dari perspektif tujuan dan misi, paradigma *post positivisme* dalam penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Basrowi dan Suwandi dalam Anggito (2018) memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Eksploratif, dalam penelitian kualitatif, pendekatan eksploratif memungkinkan peneliti untuk memahami isu dan fenomena secara menyeluruh tanpa mengabaikan kemungkinan fokus tertentu yang mungkin dipilih.
2. Eksplanatif, Penelitian kualitatif bersifat eksplanatif ketika peneliti secara sistematis menyelidiki hubungan dan karakteristik fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.
3. Teoritis, Penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan informasi teoretis yang substansial dengan cara mengabstraksikan fitur-fitur, konseptualisasi, dan sistematisasi hubungan konseptual, serta mengeksplorasi kemungkinan variasi lainnya.
4. Praktis, Dalam penelitian kualitatif, pendekatan praktis mengharuskan peneliti untuk memahami makna fenomena dalam konteks kebutuhan spesifik dan nilai praktis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* karena pandangan tersebut memandang penelitian sebagai serangkaian langkah yang sakait terkait secara logis. Bukan hanya itu, paradigma ini mengacu

keberagaman dan perspektif para peneliti dalam menghadapi realitas yang kompleks, dibandingkan hanya mengandalkan pandangan tunggal. Ragam perspektif ini mendukung pengumpulan dan analisis data dengan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang akurat disertakan data yang valid. Namun, penelitian ini akan dilakukan pengujian data dengan adanya perspektif lain dari coder lain serta melalui perhitungan dengan menghasilkan data yang reliabel, maka realitas pada penggambaran karakter disabilitas di serial animasi dapat menghasilkan data yang akurat.

### 3.2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi yang di mana secara definisi merupakan suatu teknik yang memungkinkan peneliti dapat mengukur dan menganalisis keberadaan, makna, sikap, nilai, tema, atau konsep tertentu yang dihasilkan dari fenomena komunikasi (Sumarno, 2020). Analisis isi diprakarsai oleh Harlord D. Lasswell yang menciptakan teknik pengkodean simbol, yaitu merekam simbol atau pesan secara sistematis dan kemudia menafisrkannya (Mawarni, 2017). Menurut Wimmer & Dominick tujuan analisis isi adalah:

1. **Menggambarkan isi komunikasi**, ini melibatkan pengungkapan kecenderungan dalam isi komunikasi, baik yang disampaikan melalui media cetak maupun elektronik.
2. **Pengujian hipotesis terhadap ciri-ciri pesan**, sekelompok peneliti mencoba mengaitkan ciri-ciri tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan untuk menguji hipotesis.
3. **Membandingkan konten media dengan dunia nyata**, ini termasuk mengevaluasi bagaimana citra media berhubungan dengan kelompok sosial tertentu dan membandingkannya dengan realitas.
4. **Mendukung penelitian tentang efek komunikasi massa**, penelitian ini fokus pada apakah pesan media mempengaruhi sikap yang serupa di antara para pengguna berat media (*heavy users*).

Dalam perkembangan analisis isi sebagai sebuah metodologi penelitian, terdapat dua jenis yang harus dipahami yaitu analisis isi kuantitatif dan kualitatif. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis isi kualitatif yang di mana memiliki kecenderungan menguraikan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen sumber sehingga hasil yang didapatkan lebih mendalam dan rinci serta mampu menjelaskan relevansi isi media dan realitas sosial yang terjadi. Kajian terkait analisis isi kualitatif memiliki pandangan bahwa pesan media sebagai kumpulan lambang atau simbol dapat mempresentasikan budaya yang ada dalam lingkup masyarakat. Dalam penelitian ini, media yang disebutkan memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian yaitu film dan serial animasi yang menggambarkan karakter disabilitas.

Jika dikaitkan dengan tema penelitian ini, adapun alasan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena ingin menemukan penggambaran dari karakter disabilitas yang terdapat di serial animasi anak-anak dengan meneliti bagaimana penggambaran yang disajikan melalui beberapa kategori seperti jenis disabilitas yang dimiliki oleh para karakter, jenis kelamin, posisi karakter yang terdiri dari pemeran utama dan pendukung, serta bentuk penggambaran yang disajikan pada karakter disabilitas film animasi yang meliputi tradisional dan progresif, di mana pada gambaran tradisional karakter menunjukkan kekurangan dan ketidakmampuan seperti individu normal lainnya dan digambarkan untuk dikasihani.

Berlawanan dengan bentuk penggambaran progresif, digambarkan dengan menghadirkan karakter yang tidak menunjukkan kekurangan yang dimiliki, melainkan kecacatan bukanlah inti dari plot utama, juga tidak ada dialog tentang kesulitan yang ditimbulkan dari kekurangan yang dimiliki oleh karakter tersebut. Untuk mengantisipasi adanya subjektivitas di penelitian ini, peneliti akan melakukan tahap *coding* bersama coder lainnya menggunakan analisis isi Holsti yang setelah itu dari hasil lembar *coding* dapat dihitung pengujian data dengan menggunakan rumus oleh Holsti.

### 3.3. Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2016), unit analisis adalah unit kajian yang dapat berupa latar belakang individu, kelompok, objek atau peristiwa sosial, seperti objek kajian kegiatan individu atau kelompok. Pada dasarnya unit analisis mengacu pada masalah penelitian yang mendefinisikan penelitian. Penentuan unit analisis sangat penting agar menghindari kesalahan pada saat mengumpulkan data dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan merupakan dokumentasi terhadap bentuk karakter-karakter disabilitas yang terdapat pada film animasi anak-anak tahun 2016-2023. Adapun sejumlah kriteria yang ditentukan dalam memilih unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Film animasi yang diproduksi setelah tahun 2000-an dan populer di kalangan anak-anak.
2. Terdapat minimal 1 karakter dalam film yang ditampilkan memiliki disabilitas.
3. Karakter disabilitas yang ditampilkan memiliki peran dalam alur cerita dalam film.

Selain itu, karakter yang dijadikan unit analisis terbagi menjadi karakter utama dan pendukung. Adapun pemilihan posisi karakter utama dan pendukung sebagai unit analisis karena ingin melihat perbedaan atau ketimpangan penggambaran karakter, durasi, alur cerita dan penokohnya, baik dalam film dan serial animasi. Faktor peneliti mengambil serial animasi tertentu karena ingin melihat bagaimana alur cerita, durasi dan penggambaran karakter disabilitas tersebut yang menunjukkan sebuah faktor perbedaan dibandingkan film. Selain itu, memilih serial animasi karena ingin melihat cara penyampaian pesan disabilitas dalam karakter memiliki fokus yang baik atau tidak dibandingkan dengan film, karena seperti yang diketahui, serial memiliki tema variatif setiap episode dan cenderung memiliki durasi yang singkat. Sehingga dari faktor itu ingin melihat sebuah efektivitas serial sebagai medium penyampaian pesan karakter disabilitas yang dapat dibandingkan dengan film.

Jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah 6 karakter disabilitas pada film animasi. Berikut ini 6 karakter disabilitas yang akan menjadi unit analisis penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihannya

Tabel 3.1. Film serial Animasi Anak-anak dengan Karakter Disabilitas

No	Tahun	Judul	Karakter	Produksi	Durasi
1	2016	Finding Dory	Dory	Disney	97 menit
2	2016	Doraemon The Movie: Nobita and The Birth Of Japan	Nobita	Shin-Ei Animation	104 menit
3	2019	Serial Nussa dan Rara	Nussa	The Little Giantz	6 menit
4	2020	Serial Upin & Ipin (season) 14	Ijat	Les' Copaque Production	28 menit
5	2021	Luca	Massimo	Disney	95 menit
6	2023	Serial Lego Friends	Autumn	The Lego Group	20 menit

Sumber: Olahan peneliti.

Adapun yang menjadi satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah visual dan narasi percakapan yang sesuai dengan kategori indikator yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan semua unit analisis yang terkumpul sebagai data primer penelitian untuk membahas rumusan masalah sesuai kebutuhan penelitian. Selain itu, fokus analisis dalam penelitian ini hanya menganalisa satu karakter disabilitas dari setiap film animasi. Temuan dari satuan pengamatan dalam bentuk dokumentasi akan diklasifikasikan oleh peneliti pada lembar kode yang dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian ini untuk menarik sebuah kesimpulan. Sehingga pada akhirnya peneliti akan menemukan penggambaran karakter disabilitas di film serial animasi anak-anak

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data memerlukan peneliti untuk berperan sebagai instrumen utama. Peneliti perlu menginvestasikan banyak waktu

untuk mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hal ini disebabkan studi kualitatif berfokus pada persepsi ruang dan objek, pelaku, dan aktivitas yang diselidiki (Dr. Farida Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis isi dokumen. Kajian dokumen melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti gambar, catatan, video, dan sebagainya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji, memprediksi, dan menginterpretasikan data. Umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, metode ini melibatkan pengumpulan dan pemindaian informasi yang relevan dengan topik penelitian ke dalam catatan, sehingga dokumen-dokumen yang diperlukan dapat diorganisir sesuai kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis yang baik tentang fenomena yang diteliti. Peneliti juga harus bisa membedakan dokumen mana yang diperlukan sebagai data dalam penelitian (Dr. Farida Nugrahani, 2014).

#### **3.4.1. Data Primer**

Pada umumnya, data primer adalah data yang diambil dari sumber asli dan relevan guna mendukung pengumpulan data penelitian yang sedang dijalankan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi film yang menjadi unit analisis penelitian ini. Setelah itu, pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi film akan menghasilkan data yang akan mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari *scene-scene* yang menampilkan karakter disabilitas pada film dan serial animasi yang menjadi unit analisis. Selain itu, teknik dokumentasi akan dilakukan dengan cara *screenshot* gambar karakter disabilitas serta beberapa *scene* yang berkaitan dengan tema atau rumusan masalah penelitian ini.

### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan hal ini, data sekunder dibutuhkan guna mendukung kelengkapan penelitian yang meliputi e-book, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun beberapa dokumen tertulis yang akan dikaji meliputi tema dan rumusan masalah dalam penelitian ini seperti materi terkait analisis isi kualitatif, penggambaran karakter disabilitas dalam film dan serial animasi, wacana karakter disabilitas dalam media dan lingkup sosial, serta jenis dan klasifikasi penyandang disabilitas secara umum. Pada saat data primer telah diperoleh, peneliti akan menganalisis penggambaran karakter disabilitas pada film dan serial animasi menggunakan metode analisis isi kualitatif, yang didukung dengan data sekunder berupa dokumen tertulis sebagai acuan proses analisis penelitian..

### 3.5. Metode Pengujian Data

Dalam suatu Penelitian kualitatif dapat dianggap valid jika data yang ditemukan mencerminkan realitas fenomena yang sebenarnya. Kebenaran dalam data realitas memiliki sifat yang beragam dan tergantung pada bagaimana struktur individu terbentuk, yang dipengaruhi oleh latar belakang dan proses mental yang terjadi. Dalam hal ini, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui *transferability*, *dependability*, *confirmability*, dan *credibility* (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengujian data *confirmability*.

*Confirmability* merupakan proses pengkajian hasil penelitian terkait proses. Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas dalam studi. Sebuah studi atau penelitian dapat dianggap objektif jika ada konsensus dalam data di antara banyak dari orang tersebut. Jika hasil dari penelitian yang sedang dilakukan merupakan proses dari penelitian yang tengah dilakukan, maka penelitian ini telah mencapai standarisasi *confirmability*. Uji *confirmability* dapat dihasilkan dengan meminta beberapa orang, tidak terkecuali seseorang yang pernah melakukan penelitian

sejenis, untuk mengetahui sudut pandang serta pendapatnya tentang masalah yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian data *confirmability* antar coder. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik pengujian data ini karena penelitian ini belum pernah diukur keterujiannya, sehingga nantinya hasil penelitian merupakan dari proses penelitian yang dilakukan telah memenuhi *confirmability* (Jailani, 2020). Kemudian, untuk pengujian data antar coder pada prosesnya yaitu menguji data dengan diperoleh bersama orang lain (pengodean yang telah dipilih oleh peneliti) menggunakan formulir pengodean yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya. Kedua data tersebut kemudian dihitung memanfaatkan rumus oleh Holsti guna mengukur reliabilitas antara coder 1 dan coder 2.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti (Suadah, 2016)

**Keterangan:**

M : Jumlah *coding* yang sama antara *coder* 1 dan *coder* 2

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang telah dibuat oleh *coder* 2

Pada rumus Holsti, semakin tinggi angka yang dihasilkan, maka semakin tinggi reliabilitas antar koder. Dari rumus yang tertera di atas telah ditentukan angka reliabilitas minimal 0,7 atau 70%, maka hasil yang sudah dihitung menunjukkan angka 0,7 atau lebih dari 0,7, artinya meteran yang digunakan adalah *reliable*. Sebaliknya, apabila hasil yang sudah dihitung menunjukkan angka di bawah 0,7, maka alat ukur yang dimanfaatkan tidak *reliable* (Damastuti, 2021). Dalam penelitian ini, berdasarkan pengodean yang telah dilakukan oleh coder 1 dan coder 2 menciptakan hasil yang nantinya akan dihitung menggunakan rumus Holst agar dapat tercipta hasil yang valid dan relevan. Alat ukur (*code sheet*) dalam penelitian ini merupakan hasil dan yang telah diisi oleh *coder* 1 serta *coder* 2 yang

menunjukkan hasil reliabilitas antara dua *coder* tersebut. Objektivitas dalam penelitian ini tidak perlu diragukan karena hasil *coding sheet* sampai pada angka di atas 0,7 atau 70% yang menandakan penelitian ini benar-benar *reliable*.

Tabel 3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR=2M/N1+N2	Persentase
<b>Medium</b>	Film	3	3	2(3)/ 3+3	100
<b>Penyampaian</b>	Serial	3	3	2(3)/ 3+3	100
<b>Pesan</b>					
<b>Jenis Disabilitas</b>	Fisik	3	3	2(3)/ 3+3	100
	Non Fisik	3	3	2(3)/ 3+3	100
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	4	4	2(4)/ 4+4	100
	Perempuan	2	2	2(2)/ 2+2	100
<b>Posisi Karakter</b>	Utama	3	4	2(3)/ 3+4	85
	Pendukung	3	2	2(2)/ 3+2	80
<b>Bentuk</b>	Tradisional	2	3	2(2) / 2+3	80
<b>Penggambaran</b>	Progressif	4	3	2(3) / 4+3	85

Sumber: Olahan Peneliti.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti sebagai coder 1 dan coder 2 seseorang yang pernah melakukan penelitian sejenis yang menemukan tingkat reabilitas di masing-masing kategori alat ukur dalam penelitian ini dengan berada di atas angka minimal rumus holsti, yaitu 0,7 yang sama dengan 70%. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti bisa dikatakan *reliable* sebab coder 1 dan coder 2 telah sepakat mengenai semua kategori di dalam alat ukur penelitian dengan angka paling kecil 80%.

### 3.6. Metode Analisis Data

Secara definisi, teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam pengelolaan data dan informasi ke dalam proses penelitian yang nantinya data akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau temua baru (Sampoerna University, 2022). Adapun tujuan dari sebuah analisis data yaitu diantaranya untuk menguraikan data

agar mudah dipahami, menjawab sebuah rumusan masalah, memahami suatu makna atau fenomena dan mendapatkan alasan terkait fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif, sebuah topik analisis dapat dikatakan sebagai teknik analisis data. Fokus pada proses analisis data dalam penelitian dapat dipahami menjadi beberapa kegiatan yang menyatu seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan hasil penelitian serta temuan baru dari proses analisis data (Rijali, 2018).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis tematik yang dijadikan sebagai metode analisis data dalam menganalisis bentuk dokumentasi seperti karakter disabilitas dalam film. Secara definisi, analisis tematik merupakan analisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan (Heriyanto, 2018). Kemudian, terdapat tiga tahapan yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis data yang diawali dengan mereduksi data dalam film animasi yang berkaitan dengan penggambaran karakter disabilitas di beberapa film animasi. Kemudian, data yang telah didapatkan akan ditampilkan dalam bentuk tabel atau diagram serta dijelaskan secara deskriptif mengenai penyajian data untuk menafsirkan makna dari penggambaran karakter disabilitas dalam film animasi. Dan yang terakhir, dengan tahapan analisa data nantinya peneliti akan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian berupa gambaran karakter disabilitas dalam film animasi.

Tabel 3.3. Kategorisasi

<b>Kategori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi</b>
<b>Medium Penyampaian Pesan</b>	Film	Sebuah teknik pembuatan atau produksi film dengan menciptakan gerakan ilusi dari serangkaian gambaran dan dikemas secara digital melalui platform editing
	Serial	Media hiburan (entertainment) di televisi lokal atau media online sebagai sarana pendidikan untuk anak-anak atau hiburan.
<b>Jenis Disabilitas</b>	Fisik	Kelainan tubuh (tuna daksa) yang di mana seseorang memiliki gangguan gerak pada tubuh yang disebabkan dari kelainan struktur tulang seperti bawaan sakit, akibat kecelakaan dan lumpuh.
	Non Fisik	Individu yang mengalami gangguan dalam berpikir, berperilaku, dan mengakibatkan serangkaian gejala serta perubahan perilaku

		yang dapat menimbulkan distress dan gangguan dalam menjalankan fungsinya sebagai individu.
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	Karakter dengan sifat agresif, superior, dominan, serta pembuat keputusan.
	Perempuan	Sosok yang memiliki sifat emosional, penurut, dan penuh kasih sayang.
<b>Posisi Karakter</b>	Utama	Tokoh yang memegang peranan penting dalam sebuah cerita serta pemeran yang paling sering diceritakan.
	Pendukung	Tokoh yang memiliki peran pelengkap dalam sebuah cerita dan hanya ada untuk mendukung tokoh utama.
<b>Bentuk Penggambaran</b>	Tradisional	Digambarkan dengan karakter yang menunjukkan kekurangannya dan ketidakmampuan hidup seperti individu normal lainnya dan digambarkan untuk dikasihani.
	Progressif	Menghadirkan karakter yang tidak menunjukkan kekurangan yang dimiliki, melainkan kecacatannya bukanlah inti dari plot utama, juga tidak ada dialog tentang kesulitan yang ditimbulkannya.

Sumber: Olahan Peneliti.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat menjadi pertimbangan penelitian yang dapat dilakukan di masa mendatang. Pertama, pada masing-masing film animasi diambil hanya satu karakter disabilitas yang dijadikan fokus penelitian. Kedua, belum ada pembatasan jenis karakter yang dijadikan unit analisis. Dalam penelitian ini, karakter dapat berwujud manusia maupun hewan. Penelitian berikutnya dapat memfokuskan pada bentuk karakter tertentu. Ketiga, indikator yang digunakan dalam alat ukur penelitian ini terbatas pada sejumlah kategori yang bersifat umum dalam penggambaran karakter. Kedepannya dapat menggunakan alat ukur dengan indikator yang lebih khusus untuk memperoleh data yang lebih kaya pemaknaan.